

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa seperti televisi merupakan salah satu media massa yang dapat dengan mudah menyebarkan informasi. Dimana siaran bergambar berupa audio visual ataupun gambar bergerak ditangkap dengan cara broadcasting. *Tela* (jauh) dan *visison* (melihat) merupakan bahasa Yunani yang diserap menjadi kata televisi, sehingga Zoebazary menyatakan secara harfiah televisi adalah “melihat jauh”, sebab penonton menyaksikan acaranya itu tidak langsung di lokasi studio tv. Sementara Badjuri mengatakan kalau televisi merupakan suatu media yang di pandang serta didengar (audio-visual), sehingga orang tidak sekedar menangkap gambar dalam media melainkan juga mampu mendengarkan suara dari gambar untuk mencerna atau memahami isi dari gambar tersebut.¹

Tayangan dalam televisi pada era globalisasi ini masihlah menjadi unggulan dalam segi huburan serta informasi., hal ini dikarenakan keunggulan televisi yang lebih baik dibandingkan dengan media lainnya. penyajian audio visual yang dapat bergerak memiliki daya tarik dari media seperti radio ataupun media cetak. Berjenis-jenis program selalu tayang untuk mengisi acara di televisi pada setiap waktunya. Meskipun televisi sekarang sedang bersaing dengan gadget, namun televisi masihlah mampu memegang keeksistensiannya. Televisi memiliki berbagai hiburan yang berbeda seperti sinetron, film, musik, kuis, hingga talk show serta kartun anak-anak. Walaupun dengan keunggulannya yang mudah menyebarkan berita, media televisi juga memiliki kekurangan yaitu tidak adanya timbal balik antara penonton dan acara dikarenakan televisi hanyalah media yang bekerja secara satu arah. Dengan demikian akan berdampak buruk bagi pemirsanya khususnya anak-anak. Anak-anak akan cenderung

¹ Ira Anggraeni, Tesa Apriani, Aditya Permana. Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Gaya Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Semantik*. Vol. 7. No. 1. 2018

mengikuti apa yang dilihatnya di televisi karena anak belum memiliki keahlian untuk memilah mana yang baik dan yang buruk.²

Salah satu program televisi anak yang ditayangkan di Indonesia adalah film animasi Upin dan Ipin yaitu film animasi yang berasal dari negara Malaysia. Film Upin dan Ipin tayang di MNC TV dan tayang setiap hari. Keberhasilan film Upin dan Ipin adalah dapat menarik hati penonton baik dari kalangan anak-anak, dewasa maupun orang tua. Film animasi Upin dan Ipin memberikan pesan moral dan nilai-nilai edukasi yang baik bagi anak-anak. Film animasi Upin dan Ipin juga memberikan pengaruh terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja, melainkan sudah merambah ke ranah bahasa. Anak-anak begitu hapal dengan adegan film diluar kepala, karena film animasi Upin dan Ipin tayang tiga kali dalam setiap harinya. Jika dilihat dari karakternya maka tayangan tersebut memiliki target pasar anak-anak yang masih rentan menerima efek pesan dari media sehingga langsung diserap tanpa adanya pemilahan. Bahasa melayu yang digunakan kerap ditiru oleh anak-anak. Selain bahasa, anak-anak juga sering memakai perlengkapan sekolah seperti alat tulis, ransel, atau perlengkapan lain yang dimana semua bergambarkan animasi dalam film kartun Upin Ipin. Dari kesemuannya itulah yang pada akhirnya menciptakan *self concept* pada anak.

Self Concept adalah sebuah kepercayaan, sudut pandang atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Definisi yang lebih perinci lagi adalah sebagai berikut: Konsep diri yaitu sebuah kepercayaan seseorang pada apa yang dimilikinya (Bhrem & Kasim) berupa ciri-ciri atau sifat. Pengertian lain menyatakan kalau konsep diri yaitu sebuah pemikiran serta perasaan yang ditimbulkan seseorang pada dirinya sendiri. Adapun cakupan dari *Self Concept* yaitu talenta, karakter serta sikap, acuan kehidupan, penampilan serta kebutuhan pribadi.³

² Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 114

³ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Cet. II, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 55

Albert Bandura meyakini bahwa anak belajar bukan melalui pengalamannya saja namun juga melalui pengamatan, yakni mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain. Melalui belajar mengamati, yang disebut juga dengan “modelling” atau “imitasi” individu secara kognitif menampilkan tingkah laku orang lain dan kemudian mengadopsi tingkah laku tersebut dalam dirinya sendiri.⁴ Berdasarkan uraian Bandura diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti apa yang disajikan dalam film Animasi Upin dan Ipin kemudian mereka merepresentasikan apa yang telah dilihatnya melalui tindakan yakni dengan menggunakan komunikasi menggunakan bahasa melayu. Animasi film kartun dalam Upin dan Ipin baik itu dari segi interaksi dengan teman sebayanya ataupun segi pola asuh keluarganya jika dicerna anak secara *continue* akan membuat sang anak memerintah dirinya menjadi sesuai apa yang dia mau seperti apa yang dilihat dalam animasi film tersebut, hal ini dikarenakan pengaruh media mampu menggerakkan pola pikir yang berujung pada *self concept*..

Dari uraian diatas jelas sekali bahwa animasi film Upin dan Ipin bisa membantu pembentukan *self concept* terhadap anak setingkat Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, khususnya untuk kelas rendah yakni kelas 1,2, dan 3. Pada saat itu anak berusia 6-9 tahun, yang disebut sebagai masa kanak-kanak tengah. Karakteristik anak pada usia ini teramatlah berbeda dengan anak yang memiliki usia lebih muda, sebab dia akan lebih menyukai gerak, bermain, kerja kelompok serta perkara lain yang dilakukan secara face to face atau langsung, selain itu apa yang selama ini dia lihat dan menurutnya itu menarik maka akan ditiru. Oleh karena itu anak-anak yang memiliki minat besar untuk menonton tayangan film kartun Upin dan Ipin akan dengan mudah membentuk konsep dirinya (*self concept*) sesuai dengan apa yang ada dalam tayangan yang ditontonnya karena pada dasarnya mereka senang meniru. Penulis melakukan penelitian pada kelas rendah

⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 58

karena konsep diri (*self concept*) bukan bawaan jadi harus di bentuk secara terus menerus sejak dini dan kelas awal adalah masa yang tepat karena merupakan awal mereka mengenyam pendidikan formal.

Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kec.Kaliori Kab.Rembang merupakan sasaran yang akan menjadi tempat penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung pada masa pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan tidak berkerumun serta menjaga jarak minimal 1 meter. Melalui pengamatan yang dilakukan penulis di desa Dresi Kulon, pada anak anak usia sekolah dasar MI/SD memiliki *self concept* rendah.

Adanya *self concept* yang rendah tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua. Sebagian besar orang tua di Desa Dresi Kulon bekerja di pabrik sehingga para orang tua harus menghabiskan waktunya seharian di pabrik dan hanya beberapa jam saja dengan anak-anaknya. Dan juga *self concept* yang rendah pada anak-anak di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang karena sering pesimis pada hal-hal yang mereka kerjakan karena adanya cemoohan para teman-teman dan tetangga mengenai apa yang dikerjakan. Maka hal tersebut akan menambah rasa minder yang semakin besar sehingga mereka menghentikan apa yang telah dikerjakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Studi Analisis Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin Dalam Pembentukan *Self Concept* Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Kelas 2 Di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang**”

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti adalah anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 1,2,dan 3 yang mana mereka adalah subyek yang melakukan tindakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tayangan kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang?
2. Apa penyebab tayangan kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang?
3. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi mendalam mengenai tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.
2. Untuk menjelaskan penyebab tayangan kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Dalam Pembentukan Self Concept Pada Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan memiliki manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktisnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Selain itu dapat menambah pengetahuan kepustakaan mengenai Pembentukan *Self Concept* Pada Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang

Sebagai bahan masukan bagi Masyarakat Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi peneliti lain, dan diharapkan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *Self Concept* anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kesesuaian rangkuman isi penelitian. Berikut ini adalah sistematikanya:

Bab I, berisikan latar belakang, fokus sasaran dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian. Hal ini bermaksud untuk menggambarkan keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II, mencakup teori-teori yang terkait dengan judul dari penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab III, memuat metode yang akan dipakai selama penelitian. Biasanya yang begitu melekat dengan kegiatan penelitian yaitu jenis serta pendekatan dalam penelitian, tempat dan subjek dari penelitian, sumber serta teknik dalam mengumpulkan data, pengujian keabsahan data serta teknik menganalisis data.

Bab IV, memaparkan analisis data dan hasil dari penelitian yang ditemukan selama terjun di lapangan. Uraian ini diruntutkan sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini juga menjawab pertanyaan yang dari fokus masalah, yaitu studi analisis tayangan Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak usia sekolah

dasar SD/MI serta faktor penghambat dan pendukung studi analisis tayangan Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak usia sekolah dasar SD/MI Di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.

Bab V, menjelaskan tentang kesimpulan serta saran untuk penulis atas penelitian yang memuat studi analisis tayangan Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak usia sekolah dasar SD/MI DI Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang.

